

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Angka kejadian kanker payudara tiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya pada negara berkembang (Globocan, 2018a; Luzzati, Parenti, & Rughi, 2018; Riskesdas, 2018). Secara umum penderita kanker payudara mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan berdampak di dalam kehidupan mereka (Molina *et al.*, 2014). Dampak psikologis yang sering dirasakan oleh pasien kanker payudara yaitu ketidakberdayaan, kecemasan, stres, emosi tidak stabil dan depresi (Oetami *et al.*, 2014). Emosi yang tidak stabil pada pasien kanker payudara dikaitkan dengan kemampuan beradaptasi dengan penyakitnya (Vaziri, Mashhadi, Shamloo, & Shahidsales, 2017). Regulasi emosi adalah proses mengontrol emosi saat atau setelah pengalaman dari peristiwa mengancam dan juga stress (Garnefski, Kraaij, & Spinhoven, 2007). Dengan pemberian intervensi regulasi emosi pada pasien kanker mampu mengelola emosi negatif yang dimodifikasi menjadi sebuah motivasi diri serta mengekspresikan emosi yang dirasakan (Vaziri *et al.*, 2017).

Sedangkan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan yang dirasakan oleh pasien kanker payudara (Lusiatun *et al.*, 2016; Fitriana 2015; Saragih 2010). Saat ini dukungan keluarga pada penderita kanker payudara kurang baik (Husni, Romadoni, & Rukiyati, 2012). Dukungan dari anggota keluarga mampu mempengaruhi stress pada wanita dengan kanker ginekologi (sema, Nezihe, & Mocit, 2015). Pasien kanker yang mendapat dukungan dari keluarga merasa dicintai dan diperhatikan (Kirana, 2016). Resiliensi merupakan

kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan masalah, (Connor & Davidson, 2003) bertahan, memperbaiki diri dan tumbuh dalam menghadapi krisis dan tantangan (Zautra, Hall & Murray, 2010). Saat ini banyak penderita kanker payudara yang kurang mampu beradaptasi dengan proses penyakit yang dialaminya sehingga mengalami beban pribadi (Habersack & Luschin, 2013). Di Indonesia jumlah penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai hubungan dukungan keluarga dan regulasi emosi terhadap resiliensi pada pasien kanker payudara masih terbatas.

Menurut Globocan (2018b), kejadian kasus baru kanker payudara pada wanita meningkat dari 1,7 juta di tahun 2012 menjadi 2,1 juta di tahun 2018. Kanker payudara paling sering dialami oleh perempuan di 140 negara dari total 184 negara di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 522.000 jiwa (*Union for Internasional Cancer Control*, 2016). Kanker payudara menempati urutan pertama kasus baru sebesar 43,3% dan kematian sebesar 12,9% (*Internasional Agency for Research on Cancer (IARC)*, 2012). Di Indonesia, kanker payudara merupakan penyakit kanker yang paling banyak prevalensinya (WHO, 2019). Kejadian tertinggi kanker payudara pada perempuan di Indonesia yaitu 61,682 kasus (Riskesdas, 2013). Kanker payudara menduduki tingkat tertinggi di Jawa Timur, tahun 2016 klien kanker payudara sejumlah 3600 perempuan (Kemenkes RI, 2016). Hasil studi pendahuluan pada bulan agustus tahun 2019 di lima Puskesmas di wilayah Surabaya yaitu Puskesmas Balongsari, Puskesmas Tambak rejo, Puskesmas Pacar keling, Puskesmas Kenjeran dan Puskesmas Pakis, pada 10 penderita kanker payudara yaitu di dapatkan 20% berhenti dari pengobatan, 60% mengatakan terapi/kontrol datang tidak ditemani

oleh keluarga, 40% mengatakan bahwa kurang mendapat informasi dari keluarga mengenai hal-hal yang tidak dimengerti tentang penyakit yang dideritanya dan 40% mengatakan lebih suka memendam masalah dari pada mengungkapkan pada orang sekitarnya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi masalah pada regulasi emosi, resiliensi dan kurangnya dukungan keluarga.

Situasi dan kondisi yang penuh tekanan seperti yang dialami oleh penderita kanker payudara berpotensi untuk menimbulkan emosi-emosi yang negatif (Burgess, 2006). Reaksi emosional yang tidak sesuai, ekstrim atau tidak terkontrol akan mengganggu fungsi individu, sehingga diperlukan adanya regulasi emosi setiap waktu (Gross, 2014). Regulasi emosi penting bagi seseorang untuk dapat mengontrol emosinya dalam menghadapi tekanan, dapat mengekspresikan emosi yang tepat akan membantu menumbuhkan resiliensi pada diri seseorang (Nasution, 2011). Penelitian mengenai regulasi emosi menyebutkan bahwa kemampuan mengelola emosi dapat membantu seseorang dalam mengontrol dirinya terutama saat menghadapi tekanan sehingga kemampuan mengontrol diri yang baik dapat membantu seseorang mengarahkan perilakunya (Mawardah & Adiyanti, 2014). Pada penderita kanker payudara regulasi emosi yang baik dibutuhkan supaya penderita mampu bertahan, mengatasi stres sehingga dapat dikatakan sebagai penderita yang memiliki resiliensi (Connor & Davidson, 2003). Dukungan keluarga dan harapan yang diberikan kepada orang yang menderita penyakit kronis dapat menjadi mediator dari munculnya karakter resilien (Horton & Wallander, 2001). Dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penderita berupa motivasi, informasi, dukungan moral berupa semangat dapat menambah kemampuan resiliensi pada penderita ditandai dengan munculnya semangat

penderita untuk sembuh (Shally & Prasetyaningrum, 2017). Pasien dengan ketahanan (*resilience*) yang bagus dapat membantu pasien untuk mengurangi dampak negatif dari proses *treatment* yang dijalani dan cenderung mampu untuk menghadapi penyakitnya secara tepat dan menjaga keseimbangan kondisi mental psikologis (Molina *et al.*, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam meningkatkan resiliensi pasien kanker payudara maka dilakukan intervensi/ terapi kognitif religius (Alifia, 2018). Berdasarkan model teori resiliensi yang dikembangkan oleh (Deshields *et al.*, 2016), resiliensi memiliki atribut dasar berupa aspek personal dan lingkungan. Atribut dasar bisa bersifat faktor protektif atau juga berupa faktor yang membahayakan. Faktor protektif internal dapat ditemukan pada aspek kepribadian, komponen kognitif, pengalaman hidup sebelumnya, individu yang cerdas, mampu mengekspresikan diri secara emosional, atau yang memiliki kontrol diri yang lebih baik. Faktor lingkungan merupakan faktor diluar pribadi seseorang yang termasuk aspek ini misalnya dukungan sosial, beberapa faktor tersebut dapat meningkatkan resiliensi pada penderita kanker payudara. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dan regulasi emosi dengan resiliensi pasien kanker payudara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan dukungan keluarga dan regulasi emosi dengan resiliensi pasien kanker payudara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Menjelaskan hubungan dukungan keluarga dan regulasi emosi dengan resiliensi pasien kanker payudara

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien kanker payudara
2. Mengidentifikasi regulasi emosi pasien kanker payudara
3. Mengidentifikasi resiliensi pasien kanker payudara
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi pasien kanker payudara
5. Menganalisis hubungan regulasi emosi dengan resiliensi pasien kanker payudara

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dengan memberikan informasi mengenai dukungan keluarga dan regulasi emosi dengan resiliensi pasien kanker payudara

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dukungan keluarga, regulasi emosi dan resiliensi pasien kanker payudara serta masukan dan informasi dalam pembuatan program untuk meningkatkan kesehatan pasien kanker payudara

2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman tentang dukungan keluarga, regulasi emosi dan resiliensi

3. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika gambaran dan sumber informasi mengenai dukungan keluarga, regulasi emosi dan resiliensi pasien kanker payudara

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan tambahan informasi berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dan regulasi emosi dengan resiliensi pasien kanker payudara